

**TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN OPAC DI PERPUSTAKAAN
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**RAHMAT RAMADHANU
NIM 2010/57737**

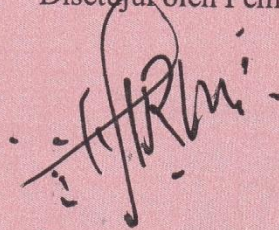
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

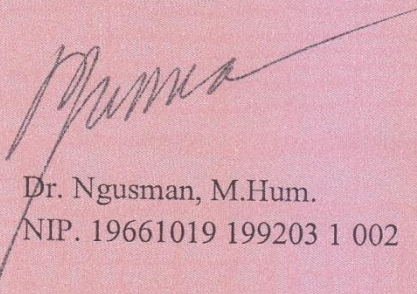
Judul : Tinjauan tentang Penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes
Kemenkes RI Padang
Nama : Rahmat Ramadhanu
NIM : 2010/57737
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Ardoni, M.Si.
NIP. 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmat Ramadhanu
NIM : 2010/57737

*Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

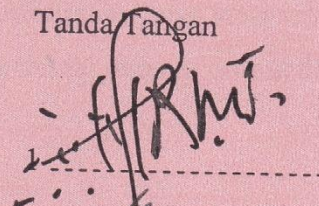
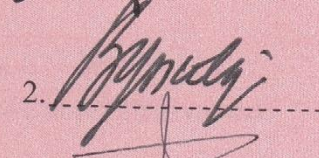
Tinjauan tentang Penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
3. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah dengan judul **Tinjauan tentang Penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang** ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan dan pendapat saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2013

Yang Membuat Pernyataan



Ahmat Ramadhanu

NIM 2010/57737

ABSTRAK

Rahmat Ramadhanu 2013. Tinjauan tentang Penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) penggunaan OPAC pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang; dan (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan OPAC pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang serta pemecahan masalah dalam penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala, Staf dan Pemustaka pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan ditemukan serta diketahui (1) OPAC jarang digunakan pemustaka dalam penelusuran buku ke rak karena pemustaka tidak mengetahui tentang OPAC; (2) tidak tersedianya komputer yang khusus untuk penelusuran OPAC; dan (3) tidak ada pustakawan yang ahli di bidang teknologi informasi.

Dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang belum berjalan dengan semestinya; (2) OPAC jarang digunakan karena pemustaka tidak mengetahui tentang OPAC dan komputer untuk mengakses OPAC belum dikhususkan; (3) sebaiknya sosialisasi mengenai OPAC perlu diubah agar pemustaka mengetahui tentang OPAC; (4) perlu disediakan komputer khusus untuk mengakses OPAC.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Tinjauan tentang Penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang”.

Dalam penyusunan makalah ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak yang bantuannya sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis diantaranya:

1. Bapak Drs. Ardoni, M.Si. sebagai pembimbing
2. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
3. Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
4. Bapak Drs. Syahyuman, M. Si. Sebagai pembimbing akademik
5. Bapak Zulkifli, SKM, M. Si. Sebagai Kepala Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang
6. seluruh staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang yang telah membantu penulis memperoleh data
7. rekan-rekan yang membantu penulis untuk dapat menyelesaikan makalah ini

Penulis menyadari bahwa penulisan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulisa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis mengharapkan semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2013

RAHMAT RAMADHANU

NIM/BP: 57737/2010

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penulisan.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Penggunaan atau Penerapan OPAC pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.....	14
B. Kendala-kendala Perancangan dan Penerapan OPAC pada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.....	16
C. Pemecahan Masalah dalam Penerapan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.....	18
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	24
B. Saran.....	25
DAFTAR RUJUKAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Martoatmodjo (2007:85) menyebutkan katalog adalah pedoman atau petunjuk seluruh bahan atau sumber yang tersedia di suatu perpustakaan. Katalog dapat menunjukkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Katalogisasi merupakan kegiatan menyiapkan katalog di perpustakaan. Informasi yang terdapat dalam katalog, yaitu nama pengarang, judul, penerbit, kota terbit, tahun terbit dan kolasi.

Katalog perpustakaan merupakan daftar bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan yang dapat ditinjau melalui judul, pengarang dan subjeknya. Katalog memudahkan pemustaka mencari buku atau bahan pustaka lain yang dimiliki perpustakaan karena dengan katalog alat penelusuran lebih banyak. Pada saat ini, telah ada katalog yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Katalog yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu OPAC (*Online Public access catalog*). Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dalam keseharian hidup. Guna membangun dan memberdayakan akademik berbasis pengetahuan, perpustakaan juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanannya. Perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi automasi perpustakaan, sehingga proses pengelolaan perpustakaan lebih efisien dan efektif.

OPAC yaitu katalog terpasang yang dibuat dalam bentuk *online*. OPAC adalah katalog *online* yang dapat diakses secara umum dan dapat digunakan pemustaka untuk menelusuri pangkalan data katalog. OPAC juga bisa memastikan perpustakaan menyimpan karya tertentu, sehingga mendapatkan informasi tentang

lokasinya. Pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam dengan penelusuran melalui OPAC. OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada di suatu perpustakaan.

Manfaat menggunakan OPAC atau katalog *online* adalah penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Penelusuran melalui OPAC dapat dilakukan di mana saja tidak harus datang ke perpustakaan, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Melalui OPAC, pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi sedang dipinjam atau tidak. OPAC juga dapat meningkatkan layanan perpustakaan dan keberadaan perpustakaan diketahui masyarakat luas.

OPAC merupakan salah satu bentuk automasi perpustakaan yang dimanfaatkan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang. Hanya saja dalam pemanfaatannya, pemustaka Poltekkes Kemenkes RI Padang jarang menggunakannya. Hasil wawancara (16 April 2013) yang dilakukan dengan pemustaka Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang, salah satu penyebab tidak dimanfaatkannya OPAC sebagai alat penelusuran informasi, yaitu pemustaka tidak mengetahui cara pemanfaatannya. Penyebab lain tidak dimanfaatkannya OPAC, yaitu tidak adanya pembekalan informasi dan promosi yang dilakukan pihak pengelola perpustakaan mengenai OPAC.

Untuk itu perlu diketahui penyebab alat penelusuran informasi, yaitu OPAC jarang digunakan pemustaka. Berdasarkan uraian tersebut dalam makalah ini dibahas tentang penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dirumuskan masalah: (1) mengapa OPAC jarang digunakan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang; (2) apa kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan mengapa OPAC jarang digunakan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang; (2) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan OPAC di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah: (1) sebagai acuan untuk dunia kerja nyata; (2) bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan dalam pengelolaan perpustakaan dengan penggunaan OPAC; (3) bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan OPAC di perpustakaan serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Teknologi informasi

Menurut *information technology association of America* (Sutarman, 2009:13) teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi banyak dimanfaatkan oleh individu dan organisasi. Teknologi informasi membantu individu dan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan penerapan teknologi informasi, suatu pekerjaan dapat terselesaikan lebih cepat.

Sutarman (2009:17) tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreatifitas dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Untuk menunjang pekerjaan di suatu organisasi, banyak instansi-instansi dan lembaga-lembaga yang memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi mampu mengolah dan menghasilkan pekerjaan yang baik.

Disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan penerapan sistem informasi berbasis komputer. Teknologi informasi dapat membantu pekerjaan individu dan organisasi. Banyak instansi-instansi dan lembaga-lembaga yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaannya.

2. Automasi Perpustakaan

Pada perpustakaan, automasi adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan penerapan komputer untuk mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi. Automasi perpustakaan merupakan pemanfaatan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan. Melalui pemanfaatan teknologi

informasi, automasi layanan perpustakaan bisa menjalankan sistem layanan secara otomatis.

Supriyanto (2008:33) menyebutkan bahwa, automasi perpustakaan merupakan bidang pekerjaan di perpustakaan yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pengatalogan, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya yang diintegrasikan dengan sistem informasi. Menurut Sutarno (2008:140) menyebutkan, automasi adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan mesin yang berlangsung secara otomatis. Sutarno (2008:140) menyatakan bahwa, automasi perpustakaan merupakan suatu penyelenggaraan kegiatan perpustakaan secara otomatis. termasuk penyediaan katalog *Online* (OPAC), pengawasan sirkulasi dan serial. Menurut Supriyanto (2008:38) automasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat untuk menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari usulan koleksi, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan penerbitan berkala dan pengelolaan anggota. Supriyanto (2008:37) menyebutkan automasi perpustakaan dengan menerapkan kemajuan teknologi informasi akan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan; (2) memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan; (3) meningkatkan citra perpustakaan; (4) pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

Dapat disimpulkan bahwa automasi perpustakaan merupakan penerapan komputer untuk mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi di perpustakaan. Automasi meliputi bidang pekerjaan pengadaan, inventarisasi,

pengatalogan, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya yang diintegrasikan dengan sistem informasi. Automasi dapat mempermudah dan membantu pekerjaan di perpustakaan.

3. Katalog

Martoatmodjo (2007:85) katalog merupakan pedoman atau petunjuk seluruh bahan atau sumber yang tersedia di suatu perpustakaan. Katalog menambah alat penelusuran di perpustakaan melalui katalog judul, katalog pengarang dan katalog subjek. Untuk mengetahui buku apa saja yang dimiliki perpustakaan, diperlukan alat bantu yang disebut katalog perpustakaan.

Sulistyo-Basuki (1993:315) mengatakan, katalog perpustakaan adalah daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Perpustakaan sangat memerlukan katalog untuk menunjukkan ketersediaan koleksi yang dimilikinya. Perpustakaan memerlukan katalog yang berisikan informasi bibliografi dari koleksi yang dimilikinya.

Sulistia (2007:80) menyatakan, katalog perpustakaan adalah catatan lengkap mengenai koleksi suatu perpustakaan, daftar atau senarai pustaka yang disusun menurut aturan tertentu. Tujuan utama pembuatan katalog perpustakaan adalah (a) untuk menunjukkan kekayaan koleksi suatu perpustakaan; (b) untuk memudahkan penempatan dan penemuan kembali suatu bahan pustaka; (c) membantu pengguna dalam memilih dan menelusur bahan pustaka yang diperlukan. Dalam membuat katalog, prinsip yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah seragam dan taat asas, mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan, cermat dan teliti.

Menurut Sulistia (2007:81) unsur-unsur yang perlu diketahui dalam katalog yaitu: (1) nomor panggil adalah nomor penempatan suatu bahan pustaka untuk menunjukkan di mana letak bahan pustaka yang bersangkutan dalam jajaran di rak; (2) nama pengarang dapat berupa nama orang, lembaga dan sebagainya; (3) entri utama adalah uraian katalog yang lengkap dari suatu bahan yang memberikan semua informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi suatu karya.

Darmono (2001:111) menyatakan bahwa, katalog adalah daftar koleksi bahan pustaka (buku, majalah dan sebagainya) yang memuat deskripsi bibliografis (judul, pengarang, edisi, penerbit, tempat dan tahun terbit, deskripsi fisik) yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai alat penelusuran koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Sulisty-Basuki (1993:317) katalog perpustakaan berfungsi sebagai inventaris dokumen sebuah perpustakaan, sekaligus sebagai sarana temu balik. Tujuan utama katalog perpustakaan ialah membantu pemakai perpustakaan memperoleh dokumen seefisien mungkin. Tujuan katalog menurut Cutter (Sulisty-Basuki, 1993:316) yaitu: (a) memungkinkan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarangnya, judul atau subjeknya; (b) menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan oleh pengarang tertentu, berdasarkan subjek dalam jenis literatur tertentu; (c) membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisi dan karakternya.

Disimpulkan bahwa katalog perpustakaan merupakan daftar buku dalam sebuah koleksi. Katalog sebagai petunjuk seluruh bahan atau sumber yang tersedia, yang berfungsi sebagai alat atau media temu kembali di perpustakaan.

Katalog dapat membantu pemustaka menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan secara tepat dan akurat.

4. Online Public Access Catalog (OPAC)

Salah satu sistem temu balik yang ada di perpustakaan yang sudah terautomasi adalah OPAC. Martoatmodjo (2007:86) menyebutkan OPAC yaitu katalog yang dibuat dalam bentuk *online*. Katalog *online* adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada di suatu perpustakaan.

Menurut Hafiah (2011:168) OPAC adalah katalog terpasang, yaitu suatu *database* dari *record-record* katalog yang dapat diakses oleh umum atau pencari informasi. Menurut Lasa HS (1998:89) menyatakan bahwa, katalog *online* adalah *computer based information system* yang menyediakan akses secara cepat dan mudah terhadap sejumlah koleksi di beberapa perpustakaan. Sutarno (2008:139) menyatakan, OPAC yaitu suatu sistem akses katalog umum terpasang. Apabila sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

OPAC sebagai katalog interaktif karena sistem tersebut menyediakan komunikasi antara pengguna dengan komputer dalam suatu metode atau cara yang bersifat dialog. OPAC dapat memberi reaksi dan merespon pengguna dengan suatu cara. Cara itu digunakan untuk menunjukkan pilihan penelusuran yang tersedia, mengoreksi pengoperasian yang salah, menunjukkan alternatif dokumen

yang cocok dengan kriteria penelusuran dan menuntun pengguna selama melakukan penelusuran. Pendekatan penelusuran yang interaktif ini tidak mungkin bisa dilakukan pada katalog kartu.

Hasil penelusuran melalui sistem OPAC dapat ditampilkan secara sistematis dan bervariasi. Tampilan informasi bibliografis adalah salah satu yang membedakan OPAC dengan katalog kartu. Bentuk dan isi cantuman bibliografi pada katalog kartu selalu berada pada format yang sama, sedangkan pada OPAC dimungkinkan pada format yang berbeda. Tingkat deskripsi bibliografi pada OPAC biasanya luwes dan bisa didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Web* dan katalog manual sama-sama berfungsi sebagai sarana temu balik informasi, sebagai sistem komunikasi dan sebagai daftar inventaris koleksi yang ada pada suatu perpustakaan. Perbedaan *Web* katalog atau katalog *online* informasinya lebih spesifik dibandingkan dengan katalog manual, serta pemustaka atau pengunjung lebih efektif dan efisien dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Pawit (2009:367) menyebutkan bahwa, tujuan pelayanan sistem *online* ini adalah untuk membantu para pengguna secara melembaga, mengenali atau menelusuri sumber-sumber informasi dalam menghadapi ledakan informasi teknologi dan informasi ilmiah. Bantuan temu balik, menjelajah, bahasa dan arti kata didapatkan, jika menggunakan OPAC. Bantuan penelusuran seperti ini, tidaklah mungkin ditemukan pada penelusuran menggunakan kartu katalog dan katalog manual lainnya. Perbedaan lainnya antara OPAC dan katalog kartu adalah cantuman bibliografi pada OPAC dapat ditelusuri dengan berbagai cara dan kata kunci serta dapat ditampilkan pada berbagai bentuk format tampilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, OPAC merupakan katalog terpasang yang dapat diakses secara umum. OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi melalui komputer, yang dimanfaatkan pemustaka untuk menelusuri koleksi yang ada di perpustakaan. OPAC dapat mengetahui koleksi tertentu di perpustakaan, sehingga pemustaka dengan cepat, tepat dan akurat dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

5. Hubungan Manusia dengan Komputer

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kelebihan dari makhluk lain, yaitu otak untuk berpikir. Manusia merupakan orang yang merancang, mengolah dan memanfaatkan komputer. Menurut Sudarmawan (2007:7) manusia dipandang sebagai sistem yang memproses informasi yang bisa dijelaskan sebagai berikut: (1) informasi diterima dan ditanggapi dengan proses masukan dan keluar; (2) informasi disimpan dalam ingatan; (3) informasi diproses dan diaplikasikan dengan berbagai cara.

Menurut Williams (2007:4) komputer adalah mesin yang bisa diprogram dan memiliki beragam fungsi untuk menerima data, baik data mentah maupun angka. Data yang ada dalam komputer diolah atau diubah ke dalam bentuk informasi yang bisa dimanfaatkan. Data dan informasi yang ada dalam komputer dimanfaatkan manusia untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan manusia.

Manusia memiliki hubungan yang erat dengan komputer karena komputer dirancang oleh manusia. Manusia merancang dan mengevaluasi komputer, sehingga dapat digunakan manusia lain dengan mudah. Menurut Sudarmawan

(2007:7) menyatakan bahwa, untuk dapat merancang sebuah sistem interaksi manusia dan komputer yang lebih baik, perancang tidak saja harus mengetahui aspek teknis dari sistem komputer, tetapi juga harus mengerti bagaimana manusia mengolah dan menerima informasi dari komputer tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan orang yang merancang dan memanfaatkan komputer untuk melakukan pekerjaannya. Komputer dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia. Manusia dan komputer memiliki hubungan yang erat karena komputer dirancang manusia untuk membantu pekerjaan manusia tersebut.

F. Metode penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah untuk keperluan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan praktek atau meninjau langsung ke lapangan. Penelitian dengan meninjau langsung ke lapangan, dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi.

1. Subjek penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling kebetulan. Sampling kebetulan dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan dijumpai. Penelitian ini dilakukan kepada pemustaka yang sedang berkunjung ke

perpustakaan dan hendak mencari buku ke rak yang sudah disediakan perpustakaan.

2. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini adalah dunia sosial kehidupan sehari-hari. Penelitian seperti ini berupa memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatnya temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2011: 124). Dalam pengumpulan data ini ditemukan penyebab pemustaka jarang menggunakan OPAC dan kendala-kendala dalam penerapan OPAC

3. Metode dan instrument penelitian

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Metode ini dilakukan dengan cara meninjau langsung ke perpustakaan dan mengamati tingkah laku pemustaka dalam memahami kebutuhan informasi, serta mengamati penyebab jarang pemustaka memanfaatkan OPAC dalam penelusuran buku ke rak.

b. Metode pengolahan data

Data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data, hanya sebatas data mentah yang belum diolah. Data yang diterima dalam pengumpulan data, perlu

dilakukan pengolahan. Pengolahan data yang diterima melalui pengumpulan data, dilakukan dengan editing dan koding. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Koding adalah mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden.

c. Metode analisis data

Setelah dilakukan pengolahan data dengan membuat ringkasan, barulah dilakukan analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, kemudian disimpulkan. Analisis data berguna untuk melakukan pembaharuan.

3. Tempat dan waktu penelitian

Tempat : Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang Jalan
Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo

Waktu Penelitian : 16 Mei 2013 sampai 20 Mei 2013